

HUBUNGAN ANGKA KUNJUNGAN PASIEN RAWAT INAP TERHADAP NILAI BOR DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2022-2025

Filzda Anggy Nur Mauladany¹, Tri Lestari², Eka Novitayanti³

Universitas Mitra Husada

afilzda@gmail.com¹, trilestari.mhk@gmail.com², exanovita@gmail.com³

Abstrak

The Bed Occupancy Rate (BOR) is an indicator used to assess the level of bed utilization in a hospital. The number of inpatient visits is also one of the factors suspected to be related to the BOR value. Based on the results of a preliminary survey at PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta, it was found that the BOR value during 2022-2025 still fluctuated and had not reached the ideal standard, so an analysis of the influencing factors was needed, one of which was the number of inpatient visits. Therefore, this study aims to determine the relationship between the number of inpatient visits and the BOR value at PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta in 2022-2025. This type of research is analytical research with a time series approach. The data used were secondary data in the form of reports of inpatient visits and the BOR value for 2022-2025 with a sample of 48 data. The data analysis technique used the Spearman's rho correlation test. The results showed that the average number of inpatient visits was 825.92 with a standard deviation of 141.672, while the average bed occupancy rate (BOR) was 51.098% with a standard deviation of 6.67090. Normality tests indicated that the data were not normally distributed ($p < 0.05$). Spearman's correlation test showed a significant relationship between inpatient visits and BOR ($p = 0.001$), with a strong correlation ($r = 0.667$) and a positive direction. It can be concluded that there is a significant relationship between the number of inpatient visits and BOR, where an increase in patient visits tends to be followed by an increase in BOR. Hospitals are advised to improve their evaluation of inpatient services to optimize bed utilization.

Keywords: Patient visits, Bed Occupancy Rate (BOR), inpatient care

Abstrak

*Bed Occupancy Rate (BOR) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat pemanfaatan tempat tidur di rumah sakit. Angka kunjungan pasien rawat inap juga menjadi salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan nilai BOR. Berdasarkan hasil survei pendahuluan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, diketahui bahwa nilai BOR selama tahun 2022-2025 masih mengalami fluktuasi dan belum mencapai standar ideal, sehingga diperlukan analisis faktor yang mempengaruhinya, salah satunya angka kunjungan pasien rawat inap. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara angka kunjungan pasien rawat inap terhadap nilai BOR di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2022-2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *time series*. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan kunjungan pasien rawat inap dan nilai BOR tahun 2022-2025 dengan jumlah sampel sebanyak 48 data. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman's rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kunjungan pasien rawat inap sebesar 825,92 dengan standar deviasi 141,672, sedangkan rata-rata nilai BOR sebesar 51,098% dengan standar deviasi 6,67090. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kunjungan pasien rawat inap dengan nilai BOR ($p = 0,001$) dengan hubungan yang kuat ($r = 0,667$) dan arah hubungan positif. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara angka kunjungan*

Article history

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagirism checker no 234.8576

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pasien rawat inap terhadap nilai BOR, dimana peningkatan kunjungan pasien cenderung diikuti dengan peningkatan nilai BOR. Rumah sakit disarankan untuk meningkatkan evaluasi pelayanan rawat inap agar pemanfaatan tempat tidur lebih optimal.

Kata kunci: Kunjungan pasien, *Bed Occupancy Rate* (BOR), rawat inap

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan yang paripurna, artinya menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara menyeluruh meliputi rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat, serta mencakup aspek promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien selama periode tersebut. *Bed Occupancy Rate* (BOR) merupakan angka yang menunjukkan persentase penggunaan TT di unit rawat inap (bangsal). Secara statistik semakin tinggi nilai BOR semakin tinggi pula penggunaan TT yang ada untuk perawatan pasien. Semakin rendah BOR berarti semakin sedikit TT yang digunakan untuk merawat pasien dibandingkan dengan TT yang telah disediakan (Sudra, 2010).

BOR berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan kinerja rumah sakit LNG Badak, didukung seluruh variabel yang signifikan ($p < 0,05$) termasuk bauran pemasaran (Puspitasari Indah, dkk, 2023). Penurunan kunjungan rawat inap ini bukan hanya berdampak pada aktivitas layanan rumah sakit saja, tetapi juga dapat berdampak terhadap indikator kinerja seperti BOR yang merupakan ukuran penting dalam menilai tingkat pemanfaatan fasilitas dan efisiensi operasional rumah sakit (Priyotomo, dkk, 2022).

Penelitian Agatha & Widyaningrum (2021) menunjukkan bahwa penyebab penurunan kunjungan pasien rawat inap selama pandemi Covid-19 di sebuah rumah sakit di Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan kunjungan rawat inap non-Covid-19 yang signifikan sehingga menyebabkan nilai *Bed Occupancy Rate* (BOR) turun hingga 35,5%, jauh di bawah standar ideal Kementerian Kesehatan yaitu 60-85%. Penelitian ini menegaskan bahwa jumlah kunjungan pasien rawat inap memiliki pengaruh langsung terhadap nilai BOR rumah sakit.

Berdasarkan survei pendahuluan tahun 2021, jumlah kunjungan pasien tertinggi terjadi pada bulan September sebanyak 850 kunjungan, sedangkan terendah pada bulan Agustus sebanyak 527 kunjungan. Nilai BOR tertinggi terjadi pada bulan Juni sebesar 64,35% dan terendah pada bulan Oktober sebesar 33,99%. Kondisi tersebut menunjukkan adanya fluktuasi pemanfaatan pelayanan rawat inap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan angka kunjungan pasien rawat inap terhadap nilai BOR di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2022-2025.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *time series*. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan data sekunder berupa laporan kunjungan pasien rawat inap dan laporan BOR periode tahun 2022-2025. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 48 data bulanan. Instrument dan cara pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro-Wilk*, dan uji korelasi *Spearman Rank*. Uji *Spearman* digunakan karena hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

HASIL

1. Angka Kunjungan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2022-2025

- a. Distribusi Kunjungan Pasien Rawat Inap



Grafik 1. Jumlah Kunjungan Tahun 2022



Grafik 2. Jumlah Kunjungan Tahun 2023



Grafik 3. Jumlah Kunjungan Tahun 2024



Grafik 4. Jumlah Kunjungan Tahun 2025

Berdasarkan data tahun 2022-2025, jumlah kunjungan pasien rawat inap mengalami fluktuasi setiap tahun. Tahun 2022 menunjukkan kunjungan tertinggi pada bulan November sebanyak 891 pasien dan terendah pada bulan Februari sebanyak 629 pasien. Tahun 2023 kunjungan tertinggi terjadi pada bulan November sebanyak 936 pasien dan terendah pada bulan Februari sebanyak 718 pasien. Tahun 2024 kunjungan tertinggi terjadi pada bulan Desember sebanyak 977 pasien dan terendah pada bulan Juni sebanyak 769 pasien. Tahun 2025 kunjungan tertinggi terjadi pada bulan Januari sebanyak 1.014 pasien dan terendah pada bulan Juni dan November sebanyak 794 pasien.

- b. Nilai Statistik Deskriptif Angka Kunjungan Pasien Rawat Inap Rumah Sakit

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Sampel (N)	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tahun	48	2022	2025	2023,50	1,130
Bulan	48	1	12	6,50	3,489
Kunjungan	48	1	977	825,92	141,672
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah data (N) sebanyak 48. Variabel tahun memiliki nilai minimum 2022 dan maksimum 2025 dengan rata-rata 2023,50 serta standar deviasi 1,130. Variabel bulan memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 12 dengan rata-rata 6,50 serta standar deviasi 3,489. Sementara itu, variabel kunjungan pasien memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 977 dengan rata-rata sebesar 825,92 dan standar deviasi 141,672.

2. Nilai *Bed Occupancy Rate* (BOR) Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2022-2025

- a. Distribusi Nilai *Bed Occupancy Rate* (BOR) Rumah Sakit



Grafik 5. Nilai BOR Tahun 2022



Grafik 6. Nilai BOR Tahun 2023



Grafik 7. Nilai BOR Tahun 2024



Grafik 8. Nilai BOR Tahun 2025

Nilai BOR juga mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Tahun 2022 nilai BOR tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 56,32%. Tahun 2023 nilai BOR tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 57,89%. Tahun 2024 nilai BOR tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 60,37%. Tahun 2025 nilai BOR tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 61,15%, sedangkan nilai terendah sebesar 48,95% pada bulan November.

b. Nilai Statistik Deskriptif Nilai *Bed Occupancy Rate* (BOR) Rumah Sakit

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif					
	Sampel (N)	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Tahun	48	2022	2025	2023,50	1,130
Bulan	48	1	12	6,50	3,489
BOR	48	33,41	61,15	51,098	6,67090
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 48 data. Variabel tahun memiliki nilai minimum 2022 dan maksimum 2025 dengan rata-rata 2023,50 serta standar deviasi 1,130. Variabel bulan memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 12 dengan rata-rata 6,50 serta standar deviasi 3,489. Sementara itu, variabel BOR memiliki nilai minimum 33,41 dan maksimum 61,15 dengan rata-rata sebesar 51,098 serta standar deviasi 6,67090, yang menunjukkan adanya variasi nilai BOR selama periode penelitian.

3. Hubungan Angka Kunjungan Pasien Rawat Inap Terhadap Nilai BOR Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2022-2025

a. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kunjungan Pasien	.204	48	<.001	.586	48	<.001
Nilai BOR	.183	48	<.001	.893	48	<.001

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*,

diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada variabel kunjungan pasien sebesar 0,001 dan pada variabel nilai BOR juga sebesar 0,001. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kunjungan pasien dan nilai BOR tidak berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak mengikuti pola distribusi normal (tidak simetris), sehingga dalam analisis selanjutnya tidak memenuhi syarat untuk menggunakan uji parametrik. Oleh karena itu, uji yang lebih tepat digunakan adalah uji non-parametrik, seperti *Spearman Rank Correlation*.

b. Uji *Spearman Rank Correlation*

		Kunjungan Pasien	Nilai BOR
Spearman's rho	Kunjungan Pasien	1.000	.667**
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	48	48
Nilai BOR	Nilai BOR	.667**	1.000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	48	48

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 2. Hasil *Spearman Rank Correlation*

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman's rho*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,667 antara variabel kunjungan pasien dengan nilai BOR, dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kunjungan pasien dan nilai BOR.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,667 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan berada pada kategori kuat dan bersifat positif. Artinya, ketika jumlah kunjungan pasien rawat inap meningkat, maka nilai BOR juga cenderung mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika jumlah kunjungan menurun, maka nilai BOR juga cenderung ikut menurun.

PEMBAHASAN

1. Angka Kunjungan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2022-2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh rata-rata kunjungan pasien rawat inap sebesar 825,92 dengan standar deviasi 141,672. Nilai ini menunjukkan bahwa selama periode tahun 2022-2025 jumlah kunjungan pasien rawat inap tergolong cukup tinggi, namun disertai dengan variasi yang cukup besar antar waktu. Standar deviasi yang relatif besar ini mengindikasikan bahwa data kunjungan tidak stabil atau mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, angka kunjungan pasien rawat inap yang paling menonjol terjadi pada periode setelah tahun 2022, dimana jumlah kunjungan mulai mengalami peningkatan seiring meredanya pandemi COVID-19. Peningkatan

tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit mulai kembali membaik sehingga pemanfaatan pelayanan rawat inap meningkat. Namun, peningkatan kunjungan tersebut belum sepenuhnya stabil karena masih terjadi fluktuasi pada beberapa periode tertentu yang dipengaruhi oleh faktor internal rumah sakit, seperti renovasi ruang perawatan dan keterbatasan tempat tidur yang tersedia. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi cuaca dan perubahan kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat juga turut mempengaruhi perubahan angka kunjungan pasien rawat inap.

Menurut Johnson et al., (2023) kunjungan pasien baru di layanan rawat inap merupakan salah satu indikator penting bagi setiap rumah sakit dalam mencerminkan tingkat kepercayaan publik dan efektivitas layanan yg diberikan. Jumlah kunjungan pasien baru tidak hanya memengaruhi tingkat hunian tempat dan beban kerja staf medis, tetapi juga menjadi dasar proyeksi pendapatan rumah

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rustam et al. (2022) yang menyatakan bahwa tren kunjungan pasien cenderung fluktuatif dan tidak selalu stabil setiap periode. Selain itu, penelitian Agatha & Widyaningrum (2021) juga menunjukkan bahwa penurunan kunjungan pasien rawat inap dapat berdampak pada menurunnya indikator kinerja rumah sakit, seperti *Bed Occupancy Rate* (BOR). Hal ini menegaskan bahwa kunjungan pasien memiliki peran penting dalam menggambarkan tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara, tren kunjungan pasien rawat inap mengalami perubahan dari tahun 2022-2025, dimana pada tahun 2022 kunjungan mulai meningkat seiring meredanya pandemi *COVID-19*. Namun, peningkatan tersebut tidak berlangsung secara stabil karena dipengaruhi oleh faktor internal seperti renovasi ruang perawatan yang menyebabkan keterbatasan tempat tidur, serta faktor eksternal seperti kondisi cuaca. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Putri & Sari (2022) yang menyatakan bahwa pandemi *COVID-19* menyebabkan perubahan pola kunjungan pasien, dimana setelah pandemi mereda terjadi peningkatan kunjungan, tetapi belum sepenuhnya stabil karena masih dipengaruhi oleh kondisi pelayanan dan situasi rumah sakit. Dengan demikian, fluktuasi kunjungan pasien tidak hanya dipengaruhi oleh permintaan layanan, tetapi juga oleh faktor operasional dan kebijakan rumah sakit.

Di sisi lain, jika hanya melihat nilai rata-rata tanpa mempertimbangkan penyebaran data, maka analisis bisa menjadi kurang mendalam. Rata-rata yang tinggi bisa saja menutupi adanya penurunan tajam pada periode tertentu. Oleh karena itu, penting untuk tidak hanya fokus pada nilai mean, tetapi juga

memperhatikan standar deviasi sebagai indikator variasi data.

Hasil uji deskriptif ini menunjukkan bahwa angka kunjungan pasien rawat inap di rumah sakit selama periode penelitian cukup tinggi, namun tidak stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa rumah sakit perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan pasien agar dapat menjaga kestabilan pelayanan. Selain itu, variasi kunjungan ini juga menjadi dasar penting untuk analisis lebih lanjut terkait hubungannya dengan nilai BOR sebagai indikator efisiensi penggunaan tempat tidur di rumah sakit.

2. Nilai *Bed Occupancy Rate* (BOR) Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2022-2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, nilai rata-rata *Bed Occupancy Rate* (BOR) sebesar 51,098% menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan tempat tidur di rumah sakit selama periode 2022-2025 masih tergolong rendah. Jika dibandingkan dengan standar ideal menurut Depkes dan *Barber Johnson*, yaitu berkisar antara 60%-85%, maka nilai rata-rata BOR tersebut belum mencapai batas ideal. Artinya, secara umum penggunaan tempat tidur di rumah sakit belum optimal.

Nilai standar deviasi sebesar 6,67090 menunjukkan bahwa terdapat variasi nilai BOR antar bulan, meskipun variasi tersebut tidak terlalu besar. Namun demikian, fluktuasi nilai BOR tetap menandakan bahwa tingkat pemanfaatan tempat tidur rawat inap belum sepenuhnya stabil. Kondisi ini penting untuk diperhatikan, karena nilai BOR tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah pasien yang dirawat, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti lama hari perawatan, kapasitas tempat tidur, serta kebijakan pengelolaan rumah sakit. Penelitian Sihombing (2024) juga menyatakan bahwa BOR dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain ketersediaan sarana dan prasarana, kapasitas tempat tidur, serta kebijakan pelayanan yang diterapkan oleh rumah sakit.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai BOR tertinggi terjadi pada tahun 2024 dengan rata-rata sebesar 55,54%. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2022, 2023, dan 2025, sehingga menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan tempat tidur pada tahun 2024 lebih baik dibandingkan tahun lainnya selama periode penelitian. Peningkatan nilai BOR tersebut diduga dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah kunjungan pasien rawat inap sehingga tingkat keterisian tempat tidur juga meningkat. Meskipun demikian, nilai BOR tahun 2024 masih berada di bawah standar ideal menurut Depkes RI, yaitu 60%-85%. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan tempat tidur di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta belum optimal. Selain dipengaruhi oleh jumlah kunjungan pasien, nilai BOR juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti lama hari perawatan pasien, kapasitas tempat tidur, distribusi

tempat tidur, serta kebijakan pelayanan rumah sakit. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan optimalisasi pelayanan rawat inap untuk meningkatkan efisiensi penggunaan tempat tidur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simbolon et al. (2022) yang menyatakan bahwa nilai Bed Occupancy Rate (BOR) yang rendah menunjukkan penggunaan tempat tidur yang belum efisien akibat jumlah pasien rawat inap yang belum optimal. Selain itu, penelitian Herdiana et al. (2023) juga menjelaskan bahwa BOR merupakan indikator utama dalam menilai efisiensi pemanfaatan tempat tidur di rumah sakit, sehingga nilai BOR yang berada di bawah standar ideal mengindikasikan bahwa fasilitas rawat inap belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini juga sesuai dengan Depkes (2005) yang menetapkan standar ideal BOR sebesar 60%-85%. Dengan demikian, rata-rata nilai BOR sebesar 51,098% pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan tempat tidur di tahun 2022-2025 masih belum optimal dan perlu dilakukan evaluasi untuk meningkatkan efisiensi pelayanan rawat inap.

Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang mempengaruhi nilai BOR antara lain kapasitas tempat tidur, distribusi tempat tidur sesuai ketentuan, serta penyesuaian pelayanan berdasarkan kondisi rumah sakit. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari, et, al. (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan tempat tidur, termasuk adanya perbaikan atau keterbatasan fasilitas, dapat menyebabkan penggunaan tempat tidur menjadi tidak optimal sehingga mempengaruhi nilai BOR. Dengan demikian, faktor kapasitas dan distribusi tempat tidur yang ditemukan dalam wawancara terbukti memiliki peran penting dalam menentukan tinggi rendahnya nilai BOR.

Rendahnya BOR juga bisa dilihat dari perspektif lain, misalnya adanya peningkatan efisiensi pelayanan sehingga lama rawat inap menjadi lebih singkat, atau adanya kebijakan pembatasan pasien. Dengan demikian, nilai BOR harus dianalisis secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Hasil uji deskriptif ini menunjukkan bahwa nilai BOR di rumah sakit selama periode penelitian masih belum optimal dan cenderung fluktuatif. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan tempat tidur, termasuk angka kunjungan pasien rawat inap, agar efisiensi pelayanan rumah sakit dapat ditingkatkan.

3. Hubungan Angka Kunjungan Pasien Rawat Inap Terhadap Nilai BOR Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2022-2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi pada variabel kunjungan pasien dan nilai BOR sebesar 0,001 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tidak berdistribusi normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebaran data

tidak mengikuti pola distribusi normal (tidak simetris), sehingga tidak memenuhi asumsi untuk penggunaan uji parametrik. Oleh karena itu, pemilihan uji non-parametrik yaitu *Spearman's rho* dalam penelitian ini sudah tepat secara teori, karena uji Spearman digunakan untuk data yang tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman's rho*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,667 antara variabel kunjungan pasien dengan nilai BOR, dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) $< 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kunjungan pasien dan nilai BOR. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,667 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan berada pada kategori kuat dan bersifat positif. Artinya, ketika jumlah kunjungan pasien rawat inap meningkat, maka nilai BOR juga cenderung mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika jumlah kunjungan menurun, maka nilai BOR juga cenderung ikut menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismananda, N. A. (2024) hasil uji *Korelasi Pearson Product Moment* menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($< 0,05$), yang berarti terdapat korelasi antara jumlah kunjungan pasien rawat inap dengan nilai BOR. Penelitian ini mendukung hasil yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara angka kunjungan pasien rawat inap dengan nilai BOR, dengan nilai koefisien korelasi *Spearman* sebesar 0,667 dan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah kunjungan pasien rawat inap, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan tempat tidur sehingga nilai BOR cenderung meningkat. Hubungan positif yang ditemukan pada kedua penelitian menunjukkan bahwa kunjungan pasien merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemanfaatan tempat tidur di rumah sakit.

Menurut Sudra (2010) *Bed Occupancy Rate* (BOR) merupakan angka yang menunjukkan persentase penggunaan TT di unit rawat inap (bangsal). Secara statistik semakin tinggi nilai BOR semakin tinggi pula penggunaan TT yang ada untuk perawatan pasien. Semakin rendah BOR berarti semakin sedikit TT yang digunakan untuk merawat pasien dibandingkan dengan TT yang telah disediakan. Hasil penelitian ini mendukung hal tersebut, karena menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kedua variabel.

Meskipun hasil menunjukkan hubungan yang kuat, tidak berarti kunjungan pasien menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi BOR. Menurut Srimayarti et al. (2023) indikator *Average Length of Stay* (ALOS) memiliki hubungan yang erat dengan indikator pelayanan rawat inap lainnya, seperti *Bed Occupancy Rate* (BOR), *Bed Turn Over* (BTO), dan *Turn Over Interval* (TOI). Semakin lama rata-rata hari

perawatan pasien, maka tingkat penggunaan tempat tidur cenderung meningkat dan berpengaruh terhadap efisiensi pelayanan rumah sakit secara keseluruhan. Oleh karena itu, ALOS menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi mutu dan efektivitas pelayanan rawat inap. Jadi, hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini bersifat keterkaitan, bukan hubungan sebab-akibat yang mutlak.

Berdasarkan hasil wawancara, Semakin tinggi jumlah kunjungan pasien rawat inap, maka tingkat penggunaan tempat tidur juga akan meningkat sehingga nilai BOR cenderung meningkat. Namun, hubungan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti renovasi ruang perawatan, pembagian kelas dan unit layanan sesuai ketentuan Kemenkes, serta penyesuaian ruang berdasarkan jenis kelamin pasien di rumah sakit syariah. Oleh karena itu, nilai BOR tidak hanya dipengaruhi oleh banyaknya pasien, tetapi juga oleh pengelolaan fasilitas dan pelayanan rumah sakit.

Selain itu, penelitian Lestari & Suryani (2022) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pasien rawat inap akan berdampak langsung pada meningkatnya tingkat penggunaan tempat tidur, sehingga nilai BOR juga cenderung meningkat. Hal ini terjadi karena semakin banyak pasien yang dirawat, semakin tinggi pula pemanfaatan fasilitas rawat inap yang tersedia. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa terdapat hubungan positif antara angka kunjungan pasien rawat inap dengan nilai BOR, di mana peningkatan kunjungan pasien akan diikuti oleh peningkatan nilai BOR sebagai indikator efisiensi pemanfaatan tempat tidur di rumah sakit.

Dapat dipahami bahwa kunjungan pasien memiliki hubungan yang kuat terhadap nilai BOR, namun tetap perlu dianalisis bersama faktor lain agar interpretasi hasil lebih komprehensif. Rumah sakit diharapkan dapat melakukan evaluasi secara berkala terhadap angka kunjungan pasien rawat inap dan nilai BOR. Selain itu, perlu dilakukan optimalisasi pemanfaatan tempat tidur, pengaturan distribusi ruang perawatan, serta perencanaan kapasitas yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan agar nilai BOR dapat mencapai standar ideal.

Menurut penelitian Nurmila, et.al. (2025) kunjungan pasien rawat inap merupakan salah satu indikator penting dalam menilai pemanfaatan pelayanan rumah sakit. Jumlah kunjungan pasien dapat mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap mutu pelayanan yang diberikan. Semakin tinggi angka kunjungan pasien rawat inap, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Hal tersebut didukung oleh penelitian Chandra, et.al. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan *service excellence* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan dan loyalitas pasien.

Pelayanan prima yang mencakup sikap, perhatian, tindakan, kemampuan, penampilan, dan tanggung jawab dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit, sehingga mendorong pasien untuk kembali menggunakan layanan kesehatan.

Selain itu, penelitian Rivai, et.al. (2020) menunjukkan bahwa mutu pelayanan merupakan faktor internal yang sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pasien. Pelayanan yang berkualitas akan mendorong loyalitas pasien serta meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan rumah sakit. Dengan demikian, peningkatan mutu pelayanan dan penerapan *service excellence* merupakan upaya internal yang efektif dalam meningkatkan angka kunjungan pasien rawat inap. Semakin tinggi kunjungan pasien, maka semakin optimal pula pemanfaatan fasilitas rumah sakit, termasuk penggunaan tempat tidur rawat inap.

SIMPULAN

1. Angka kunjungan pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2022-2025 tergolong tinggi, namun menunjukkan pola yang fluktuatif dari waktu ke waktu. Kondisi ini menandakan bahwa jumlah pasien rawat inap belum stabil setiap bulannya.
2. Nilai *Bed Occupancy Rate* (BOR) memiliki rata-rata sebesar 51,098%, yang masih berada di bawah standar ideal rumah sakit. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan tempat tidur rawat inap belum optimal dan masih perlu ditingkatkan. Saran rumah sakit diharapkan dapat melakukan evaluasi secara berkala terhadap angka kunjungan dan nilai BOR.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan dan kuat antara kunjungan pasien rawat inap dengan nilai BOR ($r=0,667$; $p<0,001$). Artinya semakin tinggi jumlah kunjungan pasien rawat inap, maka semakin tinggi nilai BOR di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Saran perlu dilakukan optimalisasi pemanfaatan tempat tidur, pengaturan distribusi ruang perawatan, serta perencanaan kapasitas yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan agar nilai BOR dapat mencapai standar ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, A. & Widyaningrum, K. 2021. Mengapa kunjungan rawat inap turun selama pandemi Covid-19? Studi kasus di rumah sakit Kabupaten Malang. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 31(Suplemen 2), 11-15. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2021.031.02.3s>
- Athirah, Z. 2024. "Tinjauan Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Ruang Rawat Inap Berdasarkan Grafik *Barber Johnson* di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2018-2020". *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*.

- <https://jom.http.ac.id/index.php/rmik/article/download/599/334/4711>
- Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik Rumah Sakit Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Chandra, C. C., Windiyaningsih, C., & Trigono, A. (2025). Hubungan *Service Excellence* terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pasien Rawat Jalan di RS Primaya Makassar. Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSII), 9(2). <https://doi.org/10.52643/marsi.v9i2.6164>
- Giusman, R., & Nurwahyuni, A. 2022. Biaya pengobatan pasien rawat inap COVID-19 di Rumah Sakit X tahun 2021. Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia, 7(2). <https://doi.org/10.7454/eki.v7i2.5797>
- Handayani, L. 2018. Manajemen Pelayanan Rekam Medis di Rumah Sakit. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hosizah & Y. Maryati. 2018. Sistem Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta.
- Ismananda, N. A. (2024). Korelasi antara jumlah kunjungan pasien rawat inap dengan *Bed Occupancy Rate* (BOR) di RSUD Daha Husada Tahun 2021-2023 (Laporan Tugas Akhir, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang). Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- Johnson, M. R., Naik, H., Chan, W. S., Greiner, J., Michaleski, M., Liu, D., Silvestre, B., & McCarthy, I. P. 2023. *Forecasting ward-level bed requirements to aid pandemic resource planning: Lessons learned and future directions*. *Health Care Management Science*, 26(3), 477-500. <https://doi.org/10.1007/s10729-023-09645-3>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Standar indikator pelayanan rumah sakit. Jakarta: Kemenkes RI.
- 2020. Petunjuk teknis penyelenggaraan pelayanan rumah sakit. Jakarta: Kemenkes RI.
- 2021. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kemenkes RI.
- 2021. Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahasakitan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- 2024. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, D., & Suryani, E. (2022). Analisis efisiensi penggunaan tempat tidur berdasarkan indikator *Bed Occupancy Rate* (BOR) di rumah sakit. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 10(2), 145-152. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v10i2.XXX>
- Nurmila, Rosyadi, M. E., Putri, R. D., & Agustina. (2025). Tinjauan kunjungan pasien rawat inap di ruangan ICU Rumah Sakit Bhayangkara Makassar pada periode triwulan pertama tahun 2025. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 21(3), 151-160. <https://cibinstitute.id/index.php/medicnutricia/article/view/1050>
- Puspitasari, I., Candi, C., & Bachtiar, A. 2023. Pengaruh perubahan strategi manajemen terhadap capaian BOR dan pendapatan rawat inap. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/17510>
- Putri, D. A., & Sari, M. (2022). Analisis perubahan kunjungan pasien rawat inap pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. Diakses dari: <https://jom.http.ac.id/index.php/rmik/article/view/866>
- Rivai, F., Lestari, S., & Shaleh, K. (2020). Hubungan Mutu Pelayanan dengan Kepuasan Pasien di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 38-47. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i1.9068>
- Rohman, H. 2019. Analisis efisiensi BOR, LOS, TOI, dan BTO berdasarkan grafik *Barber Johnson*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Setya Medika*, 3, 11-21. <https://doi.org/10.56727/bsm.v3i.4>
- Rustam, M. Z. A., Amalia, N., & Riestiyowati, M. A. 2022. Analisis prediksi kunjungan pasien dengan metode *autoregressive integrated moving average* (ARIMA) di RSIA Putri Surabaya. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*, 8(1), 110-123. <https://doi.org/10.29241/jmk.v8i1.929>
- Rustiyanto, E. 2010. Statistik Rumah Sakit Untuk Pengambilan Keputusan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, I., Utami, N. D., Fitriani, D. 2022. Efisiensi pelayanan ruang isolasi COVID-19 berdasarkan teori *Barber Johnson*. *Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes"*. <http://dx.doi.org/10.33846/sf.v13i1.1640>
- Setiasih, A. N. (2024). Tinjauan faktor penyebab yang memengaruhi tingkat penggunaan tempat tidur (BOR) di RSU PKU Muhammadiyah Bantul (Diploma thesis). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/16061/>
- Setyawan, R., & Lestari, M. 2022. Perancangan aplikasi sensus harian rawat inap berbasis desktop untuk meningkatkan ketepatan pelaporan. *Jurnal*

Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 10(1), 60-68.

<https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jmiak-rekammedis/article/view/678>

Sihombing, J. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Bed Occupancy Rate (BOR) Rumah Sakit Tentara Kabupaten Sintang. *Jurnal Sosial dan Sains*, 4(12), 1150-1

Simbolon, P., Ginting, A., Sitanggang, D., & Siregar, R. 2022. Efisiensi penggunaan tempat tidur di ruang rawat inap: Studi kasus Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Lontara: Journal of Health Science & Technology*, 3(1), 12-20.

Srimayarti, B. N., Leonard, D., & Yasli, D. Z. (2023). Penilaian Efisiensi Pelayanan Kesehatan di RSIA Mutiara Bunda. *Hearty*, 11(2), 143-154. <https://doi.org/10.32832/hearty.v11i2.8519>

Sudra, RI. 2010. Statistik Rumah Sakit. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Surbakti, B.R & Telaumbanua, S.Y 2023. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya *Bed Occupancy Rate* (BOR):

Yasmin, A., Yunita, W., & Syah Putri, P. 2024. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan kembali oleh pasien THT di Poli THT RSUD H. Bachtiar Djafar. *Excellent Midwifery Journal*. <http://jurnal.mitrahusada.ac.id/emj/article/view/278> jurnal.mitrahusada.ac.id